

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan tanaman yang menjadi bahan-bahan untuk industri seperti, pembuatan gula, industri rumah tangga dan sebagai sumber pangan diantaranya kolang-kaling, gula merah, pati tepung, cuka, nira, dan bioetanol. Aren adalah salah satu tumbuhan serbaguna, karena hampir semua bagian pohon aren (batang, daun, buah, dan ijuk) dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan manusia (Lempang, 2013). Adanya peningkatan kebutuhan aren untuk bahan pangan dan industri, maka perlu usaha untuk peningkatan produksi aren di Indonesia.

Tanaman aren tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Daerah sentra produksi aren antara lain Maluku Utara, Papua, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatra Barat dengan total luas areal pada tahun 2013 mencapai 99.251.859 ha, tanaman ini dikelola oleh perkebunan rakyat (BPS, 2013).

Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi sentra produksi aren mempunyai potensi untuk ditingkatkan produksinya. Produksi aren di Sumatera Barat pada tahun 2020-2021 mencapai 1.593 ton. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman aren di Sumatra Barat. Produksi tanaman aren di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2020 mencapai 404 ton dengan luas areal 389 ha. Produksi aren pada tahun 2018-2021 di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak stabil. Dalam usaha untuk meningkatkan produksi aren di Kabupaten Lima Puluh Kota banyak kendala yang dihadapi (Ditjenbun, 2021). Salah satunya adalah serangan dari organisme pengganggu tanaman (OPT).

Serangan OPT pada tanaman aren memberikan dampak kerusakan langsung. Hal ini disebabkan bagian tanaman yang terserang hama seperti daun, batang, dan buah akan menyebabkan turunnya produksi dan kualitas aren. Adanya penurunan dan peningkatan produksi setiap tahunnya diduga disebabkan oleh hama tanaman aren (Ditjenbun, 2021).

Serangan hama pada aren dapat menurunkan produksi sampai 70%, kerugian lain yang ditimbulkan oleh serangan hama yaitu bertambahnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk memulihkan kondisi tanaman (Hakiki, 2018). Hama dapat menyebabkan tanaman menjadi tidak sehat, pertumbuhannya tidak baik seperti daun berwarna pucat atau kekuning-kuningan, batang tidak lurus, serta terserang hama (Pribadi, 2022).

Sampai saat ini, masih banyak belum diketahui hama pada tanaman aren karena tanaman aren masih sedikit dibudidayakan dan dirawat. Salah satu hama penting yang menyerang tanaman aren adalah *Oryctes rhinoceros* dan *Rhynchoporus* sp. yang menyerang pucuk pohon sampai masuk kedalam batang atas pangkal pelepah daun muda, disamping itu juga ditemukan belalang (*Sexava* sp.), musang dan kelelawar (Siregar, 2016). Adanya informasi mengenai jenis dan tingkat serangan hama pada suatu kawasan diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan petani dengan mencegah adanya serangan hama di lahan budidaya tanaman aren.

Informasi mengenai serangan hama pada tanaman aren di Kabupaten Lima Puluh Kota masih sedikit, untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi dan Tingkat Serangan Hama pada Tanaman Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Kabupaten Lima Puluh Kota“**.

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data jenis dan tingkat serangan hama yang menyerang tanaman aren di lahan perkebunan milik rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang bermanfaat bagi petani, penyuluh, dan instansi pertanian dalam usaha peningkatan produksi tanaman aren.

